

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hal yang fisiologis untuk seorang perempuan, dalam proses persalinan perlu dukungan psikologis untuk mempercepat proses persalinan dan pada dasarnya dalam pemberian dukungan orang terdekat dan orang tersayang terutama dukungan seorang suami (Heksarini, 2013).

Salah satu yang diinginkan wanita dalam proses persalinan adalah keringanan rasa sakit. Persalinan yang akan dilalui oleh para calon ibu mesti dilewati dengan suatu proses yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa nyeri (Hashman, 2010).

Nyeri persalinan merupakan sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan servik, dan setiap wanita mempunyai ambang batas yang berbeda terhadap nyeri (Jannatii, 2010). Nyeri menandakan tubuh sedang bekerja keras membuka mulut rahim agar bayi bergerak turun melewati jalan lahir.

Pada kala I persalinan, nyeri disebabkan akibat adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia pada uterus. Nyeri kala I merupakan nyeri viseral yang dirasakan ibu pada bagian bawah abdomen yang menyebar ke daerah lumbal, punggung dan paha. Rasa nyeri dipersepsikan oleh ibu bersalin akibat respon psikis dan reflek fisik. Nyeri persalinan terdiri dari komponen fisiologis dan psikologis.

Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung ambang nyeri yang dimilikinya (Kastubi dkk, 2011).

Nyeri persalinan bisa mengakibatkan kekhawatiran dan dapat menimbulkan rasa takut dan stress, sehingga dalam penanganan nyeri persalinan bisa dilakukan dengan penanganan / manajemen nyeri secara farmakologi atau non farmakologi (Walsh, 2007).

Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri...

Penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan obat-obatan. Penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi itu sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu modulasi psikologis nyeri dan modulasi sensorik nyeri. Dimana modulasi psikologis nyeri itu sendiri terdiri dari relaksasi, hipnoterapi, imajinasi, umpan balik biologis dan psikoprofilaksis sedangkan modulasi sensorik nyeri itu sendiri terbagi lagi menjadi 4 bagian yaitu terapi manual, terapi quasi manual, intervensi bukan manual, dan strategi lain.

Penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi ini juga mempunyai keuntungan seperti : tidak menggunakan obat-obatan, tidak perlu instruksi medis, tidak memperlambat proses persalinan, dan tidak ada efek samping atau alergi sehingga sangat baik jika seorang bidan mengajarkan ataupun memberitahu pasien atau keluarga

pasien tentang bagaimana penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi ini.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, bahwa dengan melakukan observasi di ruang bersalin, yang dilakukan bidan untuk penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi yaitu hanya dengan memberikan sentuhan seperti mengusap-usap punggung bagian bawah ibu. Sementara penerapan penanganan / manajemen nyeri nonfarmakologi yang lain belum dilakukan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan bidan tentang penanganan / manajemen nyeri non farmakologi pada kala I persalinan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016.

TUJUAN

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan bidan dalam penanganan nyeri

non farmakologi pada kala I persalinan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian ini adalah di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi penelitian ini semua bidan yang ada di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Jenis pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan cara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hidayat, 2011). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua bidan yang ada di Ruang bersalin di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan kepada 22 responden.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan bidan tentang penanganan nyeri non farmakologi pada kala I persalinan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

a. Karakteristik Bidan berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Bidan berdasarkan Umur

No	Umur	frekuensi	persentase
1	< 20 Tahun	0	0 %
2	21 – 30 Tahun	13	59,1 %
3	31 – 40 Tahun	8	36,36 %
4	>40 Tahun	1	4,54 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari jumlah 22 sampel, umur bidan terbanyak adalah 21 – 30 Tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 59,1%.

b. Karakteristik Bidan berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 2 Karakteristik Bidan berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	frekuensi	persentase
1	< 5 tahun	6	27,27%
2	6 – 10 tahun	10	45,45%
3	11 – 20 tahun	5	22,73%
4	> 20 tahun	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri...

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 22 sampel, lama bekerja bidan terbanyak adalah 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 45,45%.

c. Karakteristik Bidan berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Karakteristik Bidan berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3	19	86,4%
2	D4	3	13,6%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah 22 sampel, tingkat pendidikan bidan terbanyak adalah D3 yaitu sebanyak 19 orang atau 86,4% dan D4 sebanyak 3 orang atau 13,6%.

d. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan

Tabel 4
Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan

No	Pengetahuan Bidan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	20	90,9%
3	Kurang	2	9,1%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 sampel, tingkat pengetahuan bidan tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan terbanyak adalah Cukup yaitu sebanyak 20 orang Bidan atau 90,9%.

e. Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Umur

Tabel 5
Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	%	F	%	F	%	
1	< 20 tahun	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0
2	1 – 30 tahun	0	0 %	13	100 %	0	0 %	13
3	1 – 40 tahun	0	0 %	6	75 %	2	25 %	8
4	> 40 tahun	0	0 %	1	100 %	0	0 %	1

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 22 sampel tingkat pengetahuan bidan berdasarkan umur adalah 13 orang bidan (100%) yang usia 21 – 30 tahun dengan pengetahuan Cukup, 6 orang bidan (75%) yang usia 31 - 40 tahun dengan

Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri...

pengetahuan Cukup, 2 orang bidan (25%) yang usia 31 – 40 tahun dengan pengetahuan Kurang, dan 1 orang bidan (100%) yang usia >40 tahun dengan pengetahuan Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan.

f. Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 6 Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Pengetahuan						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	%	F	%	F	%	
1	< 5 tahun	0	0%	6	100%	0	0%	6
2	6 – 10 tahun	0	0%	9	90%	1	0%	10
3	11 – 20 tahun	0	0%	4	80%	1	0%	5
4	> 20 tahun	0	0%	1	100%	0	0%	1

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 22 sampel tingkat pengetahuan bidan berdasarkan Lama Bekerja adalah 6 orang bidan (100%) yang lama bekerja <5 tahun dengan pengetahuan Cukup, 9 orang bidan (90%) yang lama bekerja 6 – 10 tahun dengan pengetahuan Cukup, 1 orang bidan (10%) yang lama bekerja 6 – 10 tahun

dengan pengetahuan Kurang, 4 orang bidan (80%) yang lama bekerja 11 – 20 tahun dengan pengetahuan Cukup, 1 orang bidan (10%) yang lama bekerja 11 – 20 tahun dengan pengetahuan Kurang, dan 1 orang bidan (100%) yang lama bekerja >20 tahun dengan pengetahuan Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan.

g. Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Pendidikan.

Tabel 7 Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		F	%	F	%	F	%	
1	D3	0	0%	17	89,5%	2	10,5%	19
2	D4	0	0%	3	100%	0	0%	3

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 22 sampel tingkat pengetahuan bidan berdasarkan Pendidikan adalah 17 orang bidan (89,5%) yang tingkat pendidikannya D3 dengan pengetahuan Cukup, 2 orang bidan (10,5%) yang tingkat

pendidikannya D3 dengan pengetahuan Kurang, dan 3 orang bidan (100%) yang tingkat pendidikannya D4 dengan pengetahuan Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ruang Bersalin tentang Penanganan nyeri Nonfarmakologi pada kala I Persalinan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Bidan Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari jumlah 22 sampel, sebagian besar responden umur bidan 21 – 30 Tahun dengan pengetahuan yang Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan yaitu sebanyak 13 orang bidan (100%).

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

Pada penelitian ini sudah sejalan dengan teori yang ada bahwa pengetahuan bidan berdasarkan umur yang terbanyak yaitu 21 – 30 tahun, bahwa umur tersebut merupakan umur yang paling produktif untuk

kematangan dalam berfikir dan bekerja.

2. Pengetahuan Bidan Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari jumlah 22 sampel, sebagian besar responden berdasarkan lama bekerja bidan terbanyak adalah 6 – 10 tahun dengan pengetahuan yang Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan yaitu sebanyak 9 orang bidan (90%).

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal

ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan bidan berdasarkan lama bekerja yang terbanyak yaitu 6 – 10 tahun dimana itu merupakan pengalaman yang sumber pengetahuan atau pengalaman itu, suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan.

3. Pengetahuan Bidan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari jumlah 22 sampel, sebagian besar responden berdasarkan pendidikan bidan terbanyak yaitu D3 dengan pengetahuan yang Cukup tentang penanganan nyeri nonfarmakologi

pada kala I persalinan yaitu sebanyak 17 orang bidan (89,5%).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (Proses pengetahuan klien) dan hubungannya dengan proses belajar tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru (Notoadmodjo, 2010). Semakin meningkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Adapun tujuan yang

hendak dicapai melalui pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapatan, konsep-konsep) sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

Pada penelitian ini bahwa pengetahuan bidan berdasarkan pendidikan yang terbanyak yaitu D3 tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin meningkat pendidikan seseorang harusnya akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah

Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri...

yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Notoatmodjo,2010).

Agar pengetahuan Bidan tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan meningkat menjadi Baik, para bidan dapat melakukan atau menerapkan skill nya tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan langsung kepada pasiennya langsung, agar kedepannya bidan tidak hanya

sekedar tahu tapi juga melakukannya secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Non Farmakologi pada Kala I Persalinan” di dapatkan hasil terbanyak yaitu Bidan yang berpengetahuan Cukup, baik itu berdasarkan Umur, Lama Bekerja, dan Pendidikan.

Dari 22 sampel, pengetahuan bidan berdasarkan umur didapatkan 13 orang bidan (100%) yang berpengetahuan Cukup pada usia 21 – 30 tahun karena semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Pada usia 21 – 30 tahun merupakan usia yang paling produktif dan usia yang paling ideal dalam berperan khususnya dalam

pembentukan kegiatan kesehatan. Dan semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan sehingga di harapkan agar pengetahuan bidan meningkat menjadi kategori Baik.

Pengetahuan bidan berdasarkan Lama bekerja didapatkan 9 orang bidan (90%) yang berpengetahuan Cukup pada lama bekerja 6 – 10 tahun. Siagian (2008) menyatakan bahwa, lama kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Hal ini karena banyaknya pengangkatan bidan saat lima tahun terakhir dan paling sedikit yang lama bekerja > 20 tahun yaitu 1 orang (100%) hal ini mungkin dikarenakan bidan yang senior sudah banyak di pindahkan ke

ruang poli rawat jalan ataupun pensiun dan membuka praktek mandiri. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Sehingga agar pengetahuan bidan berdasarkan Lama bekerja meningkat menjadi kategori Baik yaitu dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pengetahuan bidan berdasarkan pendidikan didapatkan 17 orang bidan (89,5%) yang berpengetahuan Cukup pada pendidikan D3. Pendidikan adalah sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan

kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup, menurut batasan ini proses pendidikan tidak hanya sampai pada kedewasaan saja, melainkan tetap berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi. Sehingga diharapkan agar bidan yang pendidikan D3 atau D4 meningkat menjadi kategori Baik yaitu bisa dengan cara mengikuti seminar-seminar, melakukan penyuluhan, sekolah lagi, dll.

Sehingga Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Penanganan Nyeri Nonfarmakologi pada Kala I Persalinan dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan bidan baik berdasarkan Umur, Lama Bekerja, dan Pendidikan yaitu dengan bidan yang berpengetahuan Cukup. Maka

diharapkan agar para bidan untuk tetap melakukan atau menerapkan pengetahuannya tentang penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan, melakukan penyuluhan kepada pasien tentang penanganan nyeri nonfarmakologi, mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan penanganan nyeri, dll agar memperluas pengetahuan bidan mengenai penanganan nyeri nonfarmakologi pada kala I persalinan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Akademi kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian.

Pembimbing I Ibu Simeri Dona, M.Kebdan pembimbing II dr. Zayed Norwanto, MM yang telah banyak membantu dan saran dalam pembuatan KTI ini dan ucapan terima kasih kepada RSUD

Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin dan bersedia untuk menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia.
- Agus Riyanto. 2010. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Erawati, Dwi Ambar., 2010. *Buku Ajar asuhan kebidanan persalinan normal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mander, R. 2003. *Nyeri Persalinan*. Alih Bahasa: dr. Bertha Sugiarto. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo, S. N. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnaningsih, M.D. 2010. *Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Primipara Kala 1 Fase Aktif sebelum dan Setelah di Berikan Kompres Panas Kering (Buli-Buli Panas) di Rumah Bersalin Siti Khodijah Kabupaten Tegal (Skripsi)*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rohani, Saswita, R., Marisah, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*, Jakarta: Salemba medika.
- Smeltzer & Bare. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Simkin, P dan Ancheta, R. 2005. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Sofyan Mustika, 2006, *Bidan Menyongsong Masa Depan*, Jakarta: EGC.
- Tamsuri, A. 2007. *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*. Jakarta: EGC.
- Ujiningtyas, C. Sri Hari. 2009. *Asuhan Keperawatan Persalinan Normal* . Jakarta: Salemba Medika.
- Walsh, L. 2007. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro Hanifa dkk, 2005, *Ilmu Kebidanan*. Edisi 3, cetakan 7 Jakarta. Penerbit: Yayasan Bina pustaka.